

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 TAPIAN NAULI KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN AJARAN 2024/2025

Tivo Juan Rivaldy Simanjuntak

Ronny Simatupang

Ordekorია Saragih

Tiurma Barasa

Pestaria Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

tivojuan2002@gmail.com

ronnysimatupang1975@gmail.com

Ordekorია24@gmail.com

tiurmaberasa@gmail.com

pestarian@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tapanuli Tengah Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yaitu seluruh siswa yang beragama Kristen kelas IX SMP Negeri 2 Tapanuli Tengah Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 49 orang dan seluruhnya ditetapkan sebagai responden penelitian. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 40 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tapanuli Tengah Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,565 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=49) = 0,281$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,693 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=47) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 28,81 + 0,57X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 31,9%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=20, dk \text{ penyebut } =n-2=49-2=47)$ yaitu $22,02 > 1,51$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri

2 Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 diterima dan H₀ ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

Abstract

The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the Guided Inquiry learning model on the active learning of Christian Religious Education and Character Education for class IX students at SMP Negeri 2 Tapian Nauli, Central Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year. The method used in this research uses quantitative research methods. The population, namely all Christian students in class IX of SMP Negeri 2 Tapian Nauli, Central Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year, totaled 49 people and all of them were designated as research respondents. Data was collected using a positive closed questionnaire with 40 items. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the Guided Inquiry learning model on active learning in Christian Religious Education and Character Education for class IX students of SMP Negeri 2 Tapian Nauli, Central Tapanuli Regency, Academic Year 2024/2025: 1) Test the analysis requirements: a) test the relationship The positive value obtained is $r_{xy} = 0.565 > r_{table}(\alpha=0.05, n=49) = 0.281$, thus it is known that there is a positive relationship between variable ($\alpha=0.05, dk=n-2=47$)= 2.021, thus there is a significant relationship between variable , "81"+0.57X. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 31.9%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}=(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=20, dk \text{ denominator } =n-2=49-2=47)$ namely $22.02 > 1.51$. Thus, H_a, that is, there is a positive and significant influence of the Guided Inquiry learning model on the learning activity of Christian Religious Education and Characteristics of class IX students of SMP Negeri 2 Tapian Nauli, Central Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year is accepted and H₀ is rejected.

Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Active Learning in Christian Religious Education and Student Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar dengan menggunakan akal dan fikiran menuju pendewasaan guna mencapai kehidupan yang lebih berarti.¹ Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman, semuanya ditangani oleh pendidik. Berarti mendidik bermaksud membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Mendidik adalah membudayakan

¹ Nurhuda, *LANDASAN PENDIDIKAN* (Malang: Ahlimedia Press, 2022).

manusia.² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Usaha tersebut ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kualitas serta memiliki peran dimasa yang akan mendatang.

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru lah yang memikul tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Seorang guru yang profesional dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru yang memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam model pembelajaran. Penggunaan bermacam-macam model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung. Seorang guru dituntut memilih model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran diperlukan oleh seorang guru untuk menjelaskan pelajaran yang disampaikan melalui kegiatan proses belajar-mengajar, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila peserta didik berpartisipasi didalam prosesnya. Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi secara aktif oleh peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAK merupakan indikasi bahwa pembelajaran PAK yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Keaktifan belajar siswa adalah unsur yang berperan penting dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Bahwa untuk memproses dan dapat mengolah perolehan belajarnya secara efektif siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

² M Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997).

Menurut Piaget dalam buku Paul Suparno yang berjudul *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* menekankan pentingnya kegiatan seorang siswa yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan, seorang guru dituntut harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hanya dengan keaktifannya mengolah bahan, bertanya secara aktif, dan mencerna bahan dengan kritis, siswa akan dapat menguasai bahan dengan lebih baik.³ Gagne, Briggs dan Wegner mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.⁴ Sejalan dengan itu, Suryosubroto mengemukakan bahwa pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*).⁵ Oleh karena itu, kegiatan aktif dalam proses pembelajaran perlu ditekankan. Bahkan, kegiatan siswa secara pribadi dalam mengolah bahan, mengerjakan soal, membuat kesimpulan, dan merumuskan suatu rumusan dengan kata-kata sendiri adalah kegiatan yang sangat diperlukan agar siswa benar-benar membangun pengetahuannya.

Model pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip serta guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka.⁶ Inkuiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis pendekatan inkuiri tersebut adalah inkuiri terbimbing, inkuiri bebas, dan inkuiri bebas yang dimodifikasi.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada peserta didik dengan peserta didik belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar dan tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar. Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data untuk menarik suatu

³ Paul Suparno, *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001).

⁴ Robert Gagne, Briggs Leslie, dan Walter Wager, *Principles of Instructional Design* (Michigan: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers, 2010).

⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

⁶ Kunander, *Guru Profesionalitas Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010).

kesimpulan.⁷ Dengan demikian dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa berperan aktif selama proses belajar berlangsung dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai proses evaluasi. Dimana model pembelajaran inkuiri terbimbing menciptakan interaksi antara peserta didik dan guru terjalin dengan baik ketika guru memberikan bimbingan atau arahan untuk menemukan dan mengkonstruksi pemahaman mereka. Siswa belajar berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep pelajaran. Pada tahap awal guru banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses belajar secara mandiri. Selama berlangsungnya proses belajar guru memantau siswa, sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan bimbingan yang diperlukan oleh siswa selama pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, ditinjau dari jenis datanya penulis menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan”⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) kelas IX SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

⁷ Nurdyansyah dan Eni Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016).

⁸ Sugiyono. hal. 8

Tahun Ajaran 2024/2025 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden⁹

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{49.187432 - (2943)(3095)}{\sqrt{(49.179457 - (2943)^2)(49.198255 - (3095)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9184168 - 9108585}{\sqrt{(8793393 - 8661249)(9714495 - 9579025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{75583}{\sqrt{(132144)(135470)}} = \frac{75583}{\sqrt{17901547680}}$$

$$r_{xy} = \frac{75583}{133796.67}$$

$$r_{xy} = 0.565$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,565$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=49)$ yaitu 0,281 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keaktifan Belajar

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hal 213

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tapanuli Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹⁰:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0.565 \times \sqrt{49-2}}{\sqrt{1-(0.565)^2}} \\&= \frac{0.565 \times \sqrt{47}}{\sqrt{1-0.319}} \\&= \frac{0.565 \times 6.856}{\sqrt{1-0.319}} \\&= \frac{3.873}{\sqrt{0.681}} \\&= \frac{3.873}{0.825} \\&= 4.693\end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,693. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=49-2=47$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,693 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tapanuli Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya." Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hal 187

tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹¹

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(3095)(179457) - (2943)(187432)}{49(179457) - (2943)^2}$$

$$b = \frac{49(187432) - (2943)(3095)}{49(179457) - (2943)^2}$$

$$a = \frac{(555419415) - (551612376)}{(8793393) - (8661249)}$$

$$b = \frac{(9184168) - (9108585)}{(8793393) - (8661249)}$$

$$a = \frac{3807039}{132144}$$

$$b = \frac{75583}{132144}$$

$$a = 28.81$$

$$b = 0.57$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 28,81 + 0,57X$$

¹¹ Sugiyono. hlm. 315

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 28,81 maka untuk setiap penambahan variabel X (Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) sebesar 0,57 dari nilai Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (variabel X).

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono¹², "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.565)^2$$

$$r^2 = 0.319$$

Selanjutnya menurut Sugiyono¹³, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,319$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tapanuli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,319 \times 100\% = 31,9\%$.

5. Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

H_a : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

H_0 : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana¹⁴ yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

¹² Sugiyono hal, 369

¹³ Sugiyono. hal. 369

¹⁴ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2005), hal 328

Tabel 4.7.

Tabel Rumusan Analisa Varians (ANOVA) Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	ΣY^2	ΣY^2	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANOVA):

Tabel 4.10.

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	F _{tabel}
Total	49	198255	198255	22.02	F _{tabel} (α=0,05,dk pembilang k=20, dk penyebut=n-2=49-2=47) = 1.51
Regresi (a)	1	195490.31	195490.31		
Regresi (b/a)	1	882.28	882.28		
Residu	47	1883.11	40.07		
Tuna Cocok	18	495.03	27.50	0.57	F _{tabel} (α=0,05,dk pembilang k-2=18, dk penyebut n-k=29)= 1,62
Kekeliruan	29	1390.70	47.86		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 22,02 dan jika dikonsultasikan dengan F_{tabel}(α=0,05,dk pembilang k=20, dk penyebut=n-2=49-2=47) = 1,51 maka F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 22,02 > 1,51 Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

H₀ : □□□□□ ditolak dan H_a : □□ ≠ 0 diterima jika F_{hitung} ≥ F_{tabel}(□, k, n-2).

Maka dari ketentuan di atas maka H₀ ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$ $F_{hitung} = 0,57$ yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari $F_{tabel}(k-2, n-k) = F_{(0,05,18,29)} = 1,62$. Dengan demikian $F_{hitung} = 0,57 < F_{tabel} = 1,62$ maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing) terhadap Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 adalah linier.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing diketahui bahwa keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 semakin meningkat karena dipengaruhi oleh model pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut. Adapun indikator model pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari 5 indikator, diantaranya

1. Melakukan orientasi serta mengidentifikasi masalah, antara lain guru menjelaskan materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran, guru memberi penjelasan yang memadai tentang tujuan pembelajaran materi, guru memberi gambaran permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, dan guru membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan;
2. Mengajukan pertanyaan serta rencana kegiatan, antara lain guru membentuk siswa kedalam kelompok kecil bersifat heterogen, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai masalah yang diberikan oleh guru, guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh siswa kepada guru, dan guru menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelompok untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru;
3. Mengumpulkan data dan menelaah informasi, antara lain guru memfasilitasi sumber belajar yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran, guru

mengarahkan siswa untuk berbagi tugas dalam mengumpulkan dan menelaah informasi, guru memberikan arahan dalam pembagian tugas saat siswa mengumpulkan menelaah informasi, dan guru memberikan bimbingan kepada kelompok dalam melakukan penyelidikan;

4. Membuat kesimpulan dan merancang hasil analisis, guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan hasil pengumpulan dan penelaahan yang dilakukan kelompok, guru membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam membuat kesimpulan, dan guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam memberikan hasil analisis; dan
5. Menyajikan hasil karya kepada guru dan teman satu kelas, antara lain guru membimbing kelompok siswa untuk menyajikan hasil kegiatan penyelidikan kelompok di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberi tanggapan, dan guru memberikan tanggapan terhadap hasil karya tiap kelompok.

Dengan penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing tersebut diketahui Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya dalam pembelajaran, antara lain:

1. Siswa mengikuti proses pembelajaran antara lain siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa memiliki keinginan untuk mengikuti setiap proses pembelajaran, dan siswa memahami tujuan dari materi pembelajaran yang disampaikan guru;
2. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah antara lain siswa bergabung dengan siswa lainnya dalam bentuk kelompok kecil heterogen, siswa bertanya akan hal yang tak dimengerti mengenai permasalahan yang diberikan guru, siswa memahami permasalahan yang diberikan guru untuk diselesaikan, dan siswa memahami rencana pembelajaran untuk pemecahan masalah dalam kelompok;
3. Siswa mencari dan menggunakan berbagai sumber belajar antara lain siswa menggunakan sumber belajar yang tersedia dan mencari sumber belajar

lainnya, siswa menjalankan tugas yang diberikan guru dalam mengumpulkan dan menelaah informasi setiap kelompok, siswa memahami arahan, kritik dan saran yang diberikan kepada kelompok untuk mengumpulkan dan menelaah informasi, dan siswa bekerja dalam kelompok sesuai dengan bimbingan guru untuk mengumpulkan dan menelaah informasi;

4. kemampuan siswa dalam menyimpulkan pokok pembelajaran antara lain siswa memiliki kemauan dalam memberikan kesimpulan dari hasil pengumpulan dan penelaahan kelompok, siswa mengetahui prosedur dalam menyimpulkan hasil pengumpulan dan penelaahan kelompok, siswa berpikir kritis dalam merancang hasil kesimpulan kelompok, dan siswa merancang kesimpulan mengenai hasil pengumpulan dan penelaahan pembelajaran sesuai dengan bimbingan yang diberikan guru; dan
5. Menilai kemampuan dirinya serta hasil yang diperoleh antara lain siswa memiliki keberanian dalam menyajikan hasil yang diperolehnya selama pengumpulan dan penelaahan pembelajaran berlangsung, siswa memberi tanggapan dan respon terhadap hasil yang disampaikan siswa lainnya, siswa mendengarkan masukan dan tanggapan yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok, dan siswa memahami kesimpulan akhir dari guru sebagai hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,565$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk $n = 49$ yaitu 0,281. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,565 > 0,281$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tapanuli Tengah Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,693$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 47$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan

$t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,693 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tapanuli Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 28,81 + 0,57X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 28,81 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing maka Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar 0,57 dari Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,319$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tapanuli Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 adalah 31,9%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 22,02$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 20$ dan dk penyebut $= n-2 = 49-2 = 47$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $22,02 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tapanuli Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah oleh siswa dimana guru memberikan permasalahan pada tahap awal kemudian siswa secara aktif diarahkan agar mampu

membentuk pemahaman serta konsepnya sendiri melalui bimbingan oleh guru yang secara perlahan akan dikurangi sejalan dengan perkembangan siswa. Adapun tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 1) Melakukan orientasi serta mengidentifikasi masalah antara lain guru menjelaskan materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran, guru memberi penjelasan yang memadai tentang tujuan pembelajaran materi, guru memberi gambaran permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, dan guru membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan; 2) Mengajukan pertanyaan serta rencana kegiatan, antara lain guru membentuk siswa kedalam kelompok kecil bersifat heterogen, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai masalah yang diberikan oleh guru, guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh siswa kepada guru, dan guru menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelompok untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru; 3) Mengumpulkan data dan menelaah informasi, antara lain guru memfasilitasi sumber belajar yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk berbagi tugas dalam mengumpulkan dan menelaah informasi, guru memberikan arahan dalam pembagian tugas saat siswa mengumpulkan menelaah informasi, dan guru memberikan bimbingan kepada kelompok dalam melakukan penyelidikan; 4) Membuat kesimpulan dan merancang hasil analisis, antara lain guru memberikan stimulus kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dan hasil analisis, guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan hasil pengumpulan dan penelaahan yang dilakukan kelompok, guru membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam membuat kesimpulan, dan guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam memberikan hasil analisis; dan 5) Menyajikan hasil karya kepada guru dan teman satu kelas, antara lain guru membimbing kelompok siswa untuk menyajikan hasil kegiatan penyelidikan kelompok di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberi tanggapan, dan guru memberikan tanggapan terhadap hasil karya tiap kelompok.

- b. Keaktifan belajar adalah suatu usaha siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara intelektual, emosional, dan fisik dengan tujuan membangun

dan meningkatkan pengetahuannya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Adapun indikator-indikator daripada keaktifan belajar adalah sebagai berikut: 1) siswa mengikuti proses pembelajaran antara lain siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa memiliki keinginan untuk mengikuti setiap proses pembelajaran, dan siswa memahami tujuan dari materi pembelajaran yang disampaikan guru; 2) siswa terlibat dalam pemecahan masalah antara lain siswa bergabung dengan siswa lainnya dalam bentuk kelompok kecil heterogen, siswa bertanya akan hal yang tak dimengerti mengenai permasalahan yang diberikan guru, siswa memahami permasalahan yang diberikan guru untuk diselesaikan, dan siswa memahami rencana pembelajaran untuk pemecahan masalah dalam kelompok; 3) siswa mencari dan menggunakan berbagai sumber belajar antara lain siswa menggunakan sumber belajar yang tersedia dan mencari sumber belajar lainnya, siswa menjalankan tugas yang diberikan guru dalam mengumpulkan dan menelaah informasi setiap kelompok, siswa memahami arahan, kritik dan saran yang diberikan kepada kelompok untuk mengumpulkan dan menelaah informasi, dan siswa bekerja dalam kelompok sesuai dengan bimbingan guru untuk mengumpulkan dan menelaah informasi; 4) kemampuan siswa dalam menyimpulkan pokok pembelajaran antara lain siswa memiliki kemauan dalam memberikan kesimpulan dari hasil pengumpulan dan penelaahan kelompok, siswa mengetahui prosedur dalam menyimpulkan hasil pengumpulan dan penelaahan kelompok, siswa berpikir kritis dalam merancang hasil kesimpulan kelompok, dan siswa merancang kesimpulan mengenai hasil pengumpulan dan penelaahan pembelajaran sesuai dengan bimbingan yang diberikan guru; dan 5) menilai kemampuan dirinya serta hasil yang diperoleh antara lain siswa memiliki keberanian dalam menyajikan hasil yang diperolehnya selama pengumpulan dan penelaahan pembelajaran berlangsung, siswa memberi tanggapan dan respon terhadap hasil yang disampaikan siswa lainnya, siswa mendengarkan masukan dan tanggapan yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok, dan

siswa memahami kesimpulan akhir dari guru sebagai hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai salahsatu cara untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa dengan melakukan indikator-indikator Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing tersebut secara maksimal demi memaksimalkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tapanuli Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang telah selalu membagi tugas setiap siswa dalam mengumpulkan dan menelaah informasi. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kualitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan senantiasa memberikan arahan dalam pembagian tugas saat siswa mengumpulkan menelaah informasi.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada indikator ‘Membuat kesimpulan dan merancang hasil analisis’ diantaranya guru memberikan stimulus kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dan hasil analisis, guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan hasil pengumpulan dan penelaahan yang dilakukan kelompok, guru membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam membuat kesimpulan, dan guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam memberikan hasil analisis.

Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu indikator ‘Melakukan orientasi serta mengidentifikasi masalah’ diantaranya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran, guru memberi

penjelasan yang memadai tentang tujuan pembelajaran materi, guru memberi gambaran permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, dan guru membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajarnya yang sudah baik sesuai dengan hasil penelitian ini.

Dalam keaktifan belajarnya, siswa telah selalu berkeinginan untuk bertanya akan hal yang tak dimengerti mengenai masalah yang diberikan guru. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu berkeinginan untuk bertanya akan hal yang tak dimengerti mengenai masalah yang diberikan guru tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu mampu merancang kesimpulan analisis selama pengumpulan dan penelaahan kelompok.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan keaktifan belajarnya pada indikator 'siswa terlibat dalam pemecahan masalah' diantaranya siswa bergabung dengan siswa lainnya dalam bentuk kelompok kecil heterogen, siswa bertanya akan hal yang tak dimengerti mengenai permasalahan yang diberikan guru, siswa memahami permasalahan yang diberikan guru untuk diselesaikan, dan siswa memahami rencana pembelajaran untuk pemecahan masalah dalam kelompok.

Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan keaktifan belajarnya pada indikator 'kemampuan siswa dalam menyimpulkan pokok pembelajaran' diantaranya siswa memiliki kemauan dalam memberikan kesimpulan dari hasil pengumpulan dan penelaahan kelompok, siswa mengetahui prosedur dalam menyimpulkan hasil pengumpulan dan penelaahan kelompok, siswa berpikir kritis dalam merancang hasil kesimpulan kelompok, dan siswa merancang kesimpulan mengenai hasil pengumpulan dan penelaahan pembelajaran sesuai dengan bimbingan yang diberikan guru.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa disarankan untuk mengkaji dengan

menggunakan variabel lain yang mempengaruhi keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa tersebut dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Gagne, Robert, Briggs Leslie, dan Walter Wager. *Principles of Instructional Design*. Michigan: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers, 2010.
- Kunander. *Guru Profesionalitas Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- Martinis, Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gunung Persada, 2010.
- Maulidatika, Nurul. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Di Ma Al-Mujtama' Pamekasan." *Natural Science Education Research* 1, no. 1 (2022).
- Nurdyansyah, dan Eni Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016.
- Pidarta, M. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- . *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparno, Paul. *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.